



Permasalahan Guru IPS dalam Mengembangkan Bahan Ajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 IV Koto Kabupaten Agam

Tysa Sufia Rahmi¹, Siti Fatimah²

¹Mahasiswa Prodi S3 Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^{1*} tysasufia14@student.unp.ac.id

Article Info

Article history:

Received 6th July 2023

Revised 18th August 2023

Accepted 27th December 2023

Keywords:

Bahan Ajar
Pendidikan IPS
SMP
Agam

ABSTRACT

This study addresses the challenges faced by social studies educators in crafting materials at Junior High School Number 1 IV Koto, Agam Regency. Crafting effective teaching materials is vital for facilitating learning processes. The research employs a descriptive qualitative approach, gathering data through observations, interviews, and document analysis. Findings reveal several hurdles encountered by teachers in this context, such as difficulties in generating and implementing innovative teaching ideas, struggles with technology integration, and disparities in educational backgrounds among social science teachers. To tackle these issues, Junior High School Number 1 IV Koto has implemented various strategies, including promoting extensive reading and referencing of educational materials to broaden teachers' perspectives, providing technological training sessions, fostering collaborative initiatives among social studies teachers, and enhancing facilities and infrastructure for instructional material development. However, the study acknowledges that it does not delve into local wisdom, which could be explored by future researchers.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Tysa Sufia Rahmi
Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
tysasufia14@student.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berisikan tentang sistem kependidikan nasional Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan generasi penerus yang cerdas, kompeten, berkarakter, serta handal dalam pembangunan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dilihat harus dapat membantu manusia dalam menggali bakat dan kompetensi yang ada dalam diri seseorang dan membuka wawasan manusia (Denis, 2019; Citra, 2016).

Pelaksanaan pendidikan melibatkan berbagai pihak dalam implementasinya. Salah satu pihak yang memiliki keterlibatan penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Keberadaan guru menjadi poin penting yang harus diperhatikan disamping infrastruktur seperti: ruang kelas dan bangunan sekolah. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik (Akh, 2018). Guru diharapkan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan sekarang ini (Suprihatin & Manik, 2020). Bahan ajar kemudian menjadi penting sebagai perangkat pendukung yang memudahkan guru dalam mengajar. Di dalamnya harus berisikan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta susunan materi-materi yang harus disampaikan kepada siswa (Yunike, 2018; Adip, 2022). Pengembangan bahan ajar dilakukan pada tingkat SD, SMP dan SMA sampai perguruan tinggi. Guru bisa memanfaatkan bahan ajar yang telah dikembangkan untuk memahami ciri-ciri dari beragam aktivitas di dalam kelas (Hemafitria & Erna, 2021).

Pengembangan bahan ajar berfungsi sebagai acuan untuk siswa terkait kemampuan yang harus dikuasai dan acuan bagi pendidik selama proses belajar mengajar serta media evaluasi (Dwinta & Jaya, 2017). Melalui bahan ajar, siswa dengan mudah dapat menguasai pelajaran yang diajarkan oleh guru dan membuat peran guru berubah menjadi fasilitator (Kosasih, 2021). Salah satu mata pelajaran yang memerlukan bahan ajar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengkaji hubungan antara manusia dengan kehidupan sosialnya (Citra, 2016).

Ketersediaan bahan ajar IPS dituntut harus sesuai dengan kurikulum dan pemecahan masalah yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menimbulkan permasalahan terkait bahan ajar yang tidak cocok dengan karakteristik siswa karena perbedaan aspek sosial, lingkungan, dan geografis. Padahal di sisi lainnya, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar karena mereka lebih memahami kondisi siswa (Siti & Yuni, 2020). Guru mempunyai fleksibilitas dalam memilih dan menetapkan bahan ajar yang tepat dalam mengajar siswa (Siti et al., 2020). Guru juga menggunakan sumber belajar yang sudah tersedia seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berasal dari percetakan atau pustaka.

Faktor lainnya yang menghambat pengembangan bahan ajar disebabkan karena guru IPS merupakan lulusan dari program studi di bidang ilmu sosial yang beragam, seperti: ekonomi, sejarah, dan geografi. Hal ini membuat guru belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar (Jainudin, 2018). Perubahan kurikulum juga menyebabkan guru IPS dengan latar belakang yang berbeda ini diharuskan untuk mengajar mata pelajaran IPS terpadu. Selain itu, dari segi evaluasi, guru juga kesulitan melakukan penilaian karena penilaian yang dilakukan dari segala aspek. Hal ini membuat tanggungjawab guru menjadi sangat besar dalam menjalankan perannya, terutama dalam mengembangkan bahan ajar. Sehubungan dengan problematika yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui apa saja problematika guru IPS dalam mengembangkan bahan ajar. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 IV Koto Kabupaten Agam yang memiliki ciri spesifik berada di Kabupaten dengan berbagai keterbatasan yang dihadapinya.

METODE

Peneliti mengaplikasikan metode penelitian deskriptif kualitatif. Model ini dimulai dari kegiatan yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Peneliti memperoleh data penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi pada guru IPS di SMPN 1 IV Koto Kabupaten Agam. Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada 2 orang guru IPS dan kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait problematika yang dialami selama pengembangan bahan ajar. Peneliti mengambil data berupa dokumentasi, termasuk: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan foto kegiatan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penetapan simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa pada level Sekolah Menengah Pertama (SMP) memperoleh mata pelajaran IPS yang berperan penting dalam membentuk warga negara yang berkarakter (Edy, 2012). Siswa dibimbing untuk memahami permasalahan sosial serta mewarisi budaya-budaya yang dimiliki. Pelajaran IPS dirancang secara sistematis dan komprehensif serta terintegrasi dalam kegiatan belajar serta keberhasilan kehidupan (Hidayat, 2020).

Mata pelajaran IPS sudah mulai digunakan dalam kurikulum tahun 1975 yang berisikan materi terkait ilmu sosial pada level SD dan SMP (Rismayani, 2020). Pembelajaran IPS pada tingkat SMP memuat kajian materi geografi, ekonomi, dan sosiologi (Wahyu, 2018). Ketiga materi ini diajarkan secara terpadu dalam satu mata pelajaran. Keberhasilan pembelajaran IPS ditentukan oleh berbagai hal seperti kemampuan guru sebagai motivator serta fasilitator. Guru harus menghasilkan kondisi belajar yang kondusif dan menarik serta memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran di kelas (Risma, 2014). Selain itu, guru berupaya membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mengabaikan berbagai betuk permasalahan selama pembelajaran. Salah satu upaya guru dalam menciptakan ketertarikan siswa untuk belajar adalah melalui bahan ajar yang tepat.

Guru perlu mengemas bahan ajar dengan kreatif serta menarik sehingga mampu menarik minat dan keinginan siswa dalam pembelajaran. Guru yang memiliki cara berpikir kritis dan maju idealnya harus mampu mengembangkan bahan ajar yang kreatif, menyenangkan serta inovatif. Keberhasilan pembelajaran sangatlah ditentukan oleh wawasan, pemahaman dan pengetahuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan bahan ajar yang sudah ada (Adip, 2022).

Guru IPS seringkali dihadapkan dengan berbagai persoalan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPS di SMPN 1 IV Koto Kabupaten Agam, ditemukan beberapa kendala terkait pengembangan bahan ajar. Salah satunya adalah terhambatnya guru dalam merumuskan ide dan gagasan mereka. Hal ini disebabkan karena minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru terkait peningkatan kompetensi guru IPS dalam mengembangkan bahan ajar. Sejalan dengan hal tersebut, (Putri et al., 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru kesulitan dalam mencari referensi dan sumber belajar sehingga bahan ajar yang digunakan guru cenderung kepada bahan ajar yang sudah tersedia begitu saja, seperti: LKS. Padahal materi IPS sangat luas dan berkembang dengan sangat cepat. Sehingga bahan ajar sebenarnya dapat dimaksimalkan melalui sumber informasi lain, seperti melalui internet. Keterampilan serta kreatifitas guru sebagai seorang pengajar dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran sangat penting agar berjalan secara optimal.

Permasalahan selanjutnya adalah: pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar yang masih sangat terbatas. Padahal, bahan ajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar membutuhkan materi yang lengkap. Oleh karena itu guru memerlukan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nefsi et al., 2020). Penggunaan teknologi dalam pengembangan bahan ajar membutuhkan pengetahuan dan pemahaman supaya tidak menimbulkan permasalahan. Teknologi dapat memudahkan pembelajaran serta mendukung keberhasilan guru dalam menciptakan bahan ajar (Mohammad & Bagus, 2021).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan di SMPN 1 IV Koto diketahui bahwa untuk beberapa materi pelajaran guru sudah memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar, seperti halnya membuat bahan ajar berupa PPT menggunakan laptop, akan tetapi bahan ajar yang dikembangkan belum terlalu variatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh guru IPS dalam mengembangkan bahan ajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru IPS sudah terbiasa dan lebih memilih bahan ajar manual seperti buku sehingga enggan untuk mencoba bahan ajar berbasis teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Winarno et al., 2020) yang menemukan bahwa guru kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam pengembangan bahan ajar. Padahal teknologi berguna untuk menarik perhatian siswa dalam belajar karena penyajian yang lebih menarik dengan menggunakan teknologi.

Masalah lainnya seperti yang sudah disebutkan di atas adalah: latar belakang pendidikan guru IPS yang beragam. Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru IPS di SMPN 1 IV Koto ditemukan bahwa guru IPS berasal dari sarjana lulusan ekonomi, sosiologi, dan geografi. Bidang studi yang mereka pelajari selama menempuh pendidikan akademik sangat terbatas dan tidak mempelajari keseluruhan bidang IPS. Guru ekonomi mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi geografi dan sosiologi serta sebaliknya. Sementara bahan ajar yang akan dikembangkan membutuhkan pengetahuan IPS yang saling berkaitan satu sama lain.

Selanjutnya adalah kendala sarana dan prasarana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru IPS di SMPN 1 IV Koto ditemukan bahwa sekolah tidak sanggup menyediakan sarana dan prasarana pengembangan bahan ajar berupa referensi bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2022) dan (Mulu et al., 2021) yang menemukan bahwa kesulitan guru dalam mengembangkan bahan ajar di daerah lain, seperti Tangerang Selatan, adalah terbatasnya sarana dan prasarana.

Berbagai solusi dilakukan baik oleh guru IPS di SMPN 1 IV Koto maupun pihak sekolah dalam mengembangkan bahan ajar. Solusi untuk kesulitan guru dalam menemukan ide untuk mengembangkan bahan ajar adalah dengan mewadahi guru-guru dengan referensi bacaan. Guru dibekali buku-buku maupun artikel-artikel yang dapat dijadikan ide dalam pengembangan bahan ajar. (Wahyudi, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru perlu memiliki wawasan yang luas dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Wawasan yang luas ini diperoleh dari referensi yang diperbanyak melalui media cetak maupun digital.

Solusi untuk masalah pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar adalah dengan terlebih dahulu memfasilitasi guru dengan perangkat seperti komputer dan laptop. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memiliki peralatan tersebut, padahal peralatan sangat dibutuhkan. Setelah tersedianya perangkat, guru diberikan pelatihan pemanfaatannya. Bahan ajar yang sesuai akan tersusun dengan rapi apabila guru memanfaatkan teknologi dalam pengolahannya.

Guru IPS mengakui bahwa akan lebih mudah apabila mereka menulis dalam bentuk ketikan daripada tulisan tangan. Selain itu, dengan perangkat komputer atau laptop guru bisa menambahkan desain-desain yang menarik ke dalam bahan ajar sehingga dapat merangsang ketertarikan siswa untuk belajar. Sejalan dengan penelitian (Risma, 2021; Supardi, 2015) yang memperlihatkan bahwa bahan ajar yang diaplikasikan guru dalam belajar mengajar yang efektif tidak hanya berupa media cetak, tetapi juga audiovisual sehingga membutuhkan fasilitas pendukung dalam penyusunan dan pengembangannya.

Sementara itu, solusi untuk masalah latar belakang guru IPS yang berbeda-beda adalah dengan memberikan pengetahuan kepada guru-guru tersebut tentang keseluruhan materi ilmu sosial yang dipelajari siswa. Dengan kata lain, guru IPS lulusan ekonomi diarahkan untuk memahami materi ajar sosiologi dan geografi melalui kegiatan *sharing* ilmu antar sesama guru IPS. Pentransferan ilmu ini akan membantu meningkatkan pengetahuan guru. Selain itu, guru juga diarahkan untuk memperbanyak bacaan dan referensi tentang materi-materi IPS yang bukan bidang studinya masing-masing. Kegiatan ini diawasi dan dibimbing oleh kepala sekolah selaku pemegang kepemimpinan. Sesuai dengan penelitian (Ina, 2020) yang menyebutkan bahwa guru bisa saling berkolaborasi dan berkelompok dalam menulis bahan ajar yang berkualitas di dalam maupun luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan guru mengembangkan bahan ajar IPS di SMPN 1 IV Koto adalah: 1) kesulitan guru dalam menemukan dan menuangkan ide penyusunan dan pengembangan bahan ajar; 2) kesulitan memanfaatkan teknologi; 3) latarbelakang akademik guru IPS yang berbeda-beda dan 4) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung pengembangan bahan ajar. Selanjutnya solusi yang bisa diberikan peneliti untuk mengatasi problematika tersebut adalah: 1) memperbanyak bacaan dan referensi terkait materi yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar melalui artikel digital; 2) memfasilitasi media teknologi sebagai sarana untuk memperoleh informasi untuk pengembangan bahan ajar; 3) kolaborasi dan saling berbagi ilmu pengetahuan dengan guru-guru IPS lain yang berbeda latarbelakang guna memperoleh pengetahuan yang cukup tentang materi ilmu sosial dan 4) melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bahan ajar.

Saran yang dapat diberikan mengenai pengembangan bahan ajar IPS di tingkat SMP adalah: 1) Guru sebaiknya memperluas wawasan sebelum memulai kegiatan pengembangan bahan ajar melalui buku bacaan maupun informasi digital lainnya; 2) Guru sebaiknya melakukan kegiatan berbagi ilmu antar sesama guru untuk memperdalam pengetahuan tentang IPS; 3) Guru sebaiknya memahami langkah-langkah dan pedoman penyusunan bahan ajar IPS dan 4) Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk guru agar dapat mengembangkan bahan ajarnya. Keterbatasan penelitian belum melihat pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal yang juga dapat digunakan sbegaal alternatif pengajaran di bidang IPS.

REFERENSI

- Adip, W. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Education Social Science*, 2(1).
- Akh, S. R. (2018). Pengembangan profesionalisme guru IPS. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 187.
- Citra, D. L. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Untuk Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2).

- Denis. (2019). Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Magelang. *Social Studies*, 8(3), 298–311.
- Dwinta, O., & Jaya, T. S. (2017). Development of Instructional Module To Improved Social Skill for Junior High School 1. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Edy, S. (2012). Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMP – Wilayah Kabupaten Pati). *Journal of Educational Social Studies*, 1(1).
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154.
- Hemafitria, & Erna, O. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Sambas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Ina, M., Riana, O. P., Emilia, S. R., Maulidia, A. F., & Amelia, A. P. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Jainudin, H. (2018). Analisis Kesulitan Guru Ips Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di Smp Negeri Kecamatan Ibu. *Jurnal Geocivic*, 1(1).
- Lestari, M. R. D. W., Qurrotaini, L., & Yusuf, M. (2022, November). Pendampingan Penyusunan Modul Pendidikan IPS Bagi Guru Sekolah Dasar Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Mohammad, A., & Bagus, C. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 31.
- Mulu, M., Quintus, V. M., & Hironimus, W. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik. *Journal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(3).
- Nefsi, A. N. L., S, Y. T., H, U. H., W, I., H, Y., & A, D. P. (2020). Studi tentang Pengembangan Bahan Ajar E-Book. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2020*.
- Putri, D. N., Aryaningrum Kiki, & Riyanti, H. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sekecamatan Sukarami Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Risma, A., Siti, C., & Diana, P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Daring Pada Materi Geometri SMP dengan Pendekatan Project Based Learning Berbantuan Software Wingeom. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 756.
- Risma, S. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 23(2).
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Siti, A., Evih, N., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62.
- Siti, S., & Yuni, M. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. *Bumi Aksara*.
- Supardi, S., Anik, W., & Saliman, S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual. 2(1).
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Wahyu, B. S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *EDUTECHNO : Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1).

Tysa Sufia Rahmi, Azwar Ananda, Siti Fatimah. *Permasalahan Guru IPS dalam Mengembangkan Bahan Ajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 IV Koto Kabupaten Agam*

Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.

Winarno, W., Rusnaini, M. M., Erna, Y., Machmud, A. R., & Anis, S. (2020). Analisis Kesulitan Guru PPKn dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2).

Yunike, S. (2018). Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Pada SMP/MTs Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Harmony*, 3(2).